

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan memiliki komponen yang sangat penting dalam memprediksi kinerja keuangan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Komponen tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki berbagai informasi yang dapat membantu perusahaan untuk melihat kinerja keuangannya, informasi tersebut berupa informasi keuangan dalam perusahaan yang akan menjadi hasil akhir dalam suatu proses akuntansi. Bagi manajer, laporan keuangan dianggap dapat memberikan informasi mengenai perkembangan perusahaan, informasi tersebut yang akan dijadikan dalam pengambilan keputusan pengelolaan kekayaan perusahaan, sedangkan bagi karyawan laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan perusahaan terkait dengan prospek peningkatan gaji dan kesejahteraan mereka.

Laporan keuangan merupakan suatu catatan mengenai informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan dan diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan harus memiliki nilai relevansi agar dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki informasi laba yang menjadi salah satu bagian terpenting dan menjadi hal yang paling diperhatikan oleh berbagai pihak

eksternal seperti investor karena laba menjadi salah satu komponen yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan. PSAK Nomor 1 menjelaskan mengenai pentingnya informasi yang diperlukan untuk menilai potensi sumber daya ekonomis dimasa yang akan datang dan menghasilkan arus kas yang berasal dari sumber daya yang ada untuk mempertimbangkan efektivitas perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya tambahan (IAI, 2004). Melalui informasi laba, investor dapat mengetahui bagaimana kondisi sumber daya perusahaan saat ini karena investor akan melakukan penilaian terhadap perusahaan agar terhindar dari kesalahan dalam melakukan investasi. Pentingnya informasi laba menjadi motivasi bagi perusahaan untuk terus berupaya meningkatkan labanya karena pada dasarnya pihak eksternal cenderung memilih untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan. Makna dari kualitas laba dapat dilihat dari sejauh mana ketepatan dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi laba. Informasi dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor untuk meminimalkan kesalahan mereka dalam pengambilan keputusan investasi.

Namun, akhir-akhir ini banyak dari manajemen perusahaan yang melakukan berbagai tindakan tidak sehat. Manajemen perusahaan yang merasa kondisi perusahaannya sedang menurun akan berupaya melakukan berbagai cara untuk meminimalisir kondisi tersebut, salah satu hal yang mungkin yang dilakukan perusahaan adalah melakukan rekayasa atau manipulasi informasi laba dengan melaporkan laba yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Adanya tindakan kecurangan manajemen dalam melaporkan laba yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya menyebabkan laba yang dihasilkan diragukan kualitasnya. Jika fenomena seperti ini terus terjadi, maka akan membuat banyak pihak pengguna laporan keuangan merasa dirugikan karena setiap pihak mempunyai kepentingan tersendiri atas informasi laba tersebut, dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan mengenai larangan tindakan kecurangan seperti yang tertuang dalam Qur'an surat al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
 عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
 يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
 يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
 رِّجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
 الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
 أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
 أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
 تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
 وَإِن تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ
 وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang-
 piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan
 hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan
 janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan
 kepadanya, maka hendaklah ia menuliskan. Dan hendaklah orang yang
 berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia
 bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun

daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalanya atau lemah (keadaannya) atau tidak mampu mengimlakkan sendiri, maka hendaklah walinya mengimlakkannya dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, agar jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu bosan menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Ayat di atas menjelaskan mengenai anjuran untuk mencatat setiap kegiatan transaksi yang dilakukan baik tunai maupun tidak, ayat tersebut juga menegaskan agar dalam melakukan pencatatan dilakukan dengan adil dan tidak menyalahi aturan Allah, karena apabila hal tersebut terjadi akan merugikan salah satu pihak yang melakukan transaksi. Salah satu tindakan kecurangan tersebut terjadi pada PT Toshiba. Pada tahun 2015 PT Toshiba diketahui telah melakukan kecurangan dengan memanipulasi data laporan keuangan. Kasus manipulasi ini terjadi karena manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis, sehingga menyulitkan perusahaan untuk memperoleh target tersebut dan ketika target tersebut tidak tercapai, pimpinan divisi dengan sangat terpaksa harus melakukan kebohongan dengan memanipulasi data laporan keuangan. Setelah ditelusuri secara mendalam, dilaporkan bahwa PT Toshiba mengalami kesulitan dalam mencapai target keuntungan sejak tahun 2008. Pada akhir tahun 2015, Toshiba mengalami kerugian sebesar 8 milyar dolar Amerika, sehingga

PT Toshiba melakukan manipulasi data laporan keuangan melalui accounting fraud sebesar 1,22 Milyar dolar Amerika. Hal tersebut mengejutkan seluruh dunia karena PT Toshiba terkenal sebagai lambang kekuatan dari perusahaan Jepang (Sari, 2018).

Kualitas laba merupakan suatu alat ukur yang digunakan perusahaan sebagai perbandingan antara laba yang dihasilkan apakah sesuai dengan laba yang telah direncanakan sebelumnya. Laba yang berkualitas mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kualitas laba menggambarkan bagaimana profitabilitas operasional dalam perusahaan, jika laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas, maka investor tidak akan segan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Laba dapat dikatakan berkualitas jika diketahui mampu memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan realitas yang ada tanpa adanya rekayasa atau manipulasi data. Kualitas laba yang rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Laba yang tidak menunjukkan informasi kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya akan menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Persistensi laba merupakan revisi laba yang diimplikasikan dengan inovasi laba tahun berjalan dan dihubungkan dengan perubahan harga saham yang diharapkan di masa mendatang, sehingga perubahan harga saham dalam perusahaan dapat menghubungkan inovasi laba tahun berjalan (Scott, 2006). Penelitian mengenai persistensi laba telah dilakukan oleh Mulyani dkk (2007), Ambarwati (2008) dan Malahayati dkk (2015). Mereka menyatakan bahwa

persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Investor akan tertarik pada perusahaan yang mampu mempertahankan labanya agar tidak rugi dari tahun ke tahun, karena perusahaan tersebut dianggap mampu menjaga kondisi keuangannya agar tetap stabil. Pernyataan tersebut berbeda dengan pernyataan dari Hapsari (2010), Marisatusholekha dan Budiono (2015) dan Apriliana (2017) yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Salah satu fenomena yang berkembang dalam peraturan perpajakan adalah *Book tax differences*. *Book tax differences* adalah perbedaan antara laba fiskal dan laba komersial. Book Tax Difference berasal dari perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Adanya perbedaan tersebut membuat *book tax differences* memiliki lebih banyak informasi mengenai laba perusahaan. Apabila publik mengira bahwa angka laba yang dihasilkan merupakan hasil rekayasa, maka dapat dikatakan bahwa angka laba tersebut memiliki kualitas yang rendah (Wijayanti, 2006). Informasi laba dapat dijadikan sebagai dasar dalam penentuan besarnya pengenaan pajak sehingga kandungan pada informasi mengenai laba akuntansi dan laba fiskal haruslah berkualitas agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Amelia dan Yudianto (2016) menyebutkan bahwa *Book tax differences* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian Rosanti dan Zulaikha (2013) yang menyatakan bahwa *book tax difference* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Investment opportunity set merupakan suatu kesempatan bagi perusahaan untuk tetap tumbuh dan terus mengembangkan usahannya. *Investment*

opportunity set merupakan komponen penting dalam suatu perusahaan karena *Investment opportunity set* dapat memengaruhi nilai perusahaan yang merupakan acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian sebelumnya terkait dengan *Investment opportunity set* (IOS) telah dilakukan oleh Darabali dan Saitri (2016) yang menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) serta Warianto dan Rusiti (2014) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Struktur modal merupakan suatu variabel yang digunakan untuk melihat seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal bisa diartikan sebagai perpaduan antara modal sendiri yang diterima atau didapat dari pemilik perusahaan maupun pemegang saham dan hutang. Dira dan Astika (2014), Risdawaty dan Subowo (2014) serta Septiyani dkk (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian Muharram dan Nadirsyah (2015), Mahendra dan Wirama, (2017) dan Sukmawati dkk (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Informasi dalam laporan keuangan akan digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam menyempurnakan laporan keuangan tersebut adalah dengan konsep konservatisme. Dalam konsep konservatisme, setiap perusahaan akan menerapkan sikap kehati-hatian akan keadaan yang tidak jelas untuk menghindari sikap optimisme yang terlalu berlebihan dari pihak manajemen

maupun pemilik saham. Prinsip ini mencegah adanya manipulasi data dengan melaporkan laba yang lebih besar.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian En (2017), Apriliana (2017) serta Putra dan Subowo (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada studi empirisnya dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persistensi Laba, *Book tax differences*, *Investment Opportunity Set* dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Persistensi Laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
2. Apakah *Book Tax Difference* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba?
3. Apakah *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
4. Apakah Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
5. Apakah Konservatisme Akuntansi memoderasi hubungan antara *Book Tax Difference* dan kualitas laba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh Persistensi Laba terhadap kualitas laba.
2. Untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh *Book Tax Difference* terhadap kualitas laba.
3. Untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh *Investment opportunity set* terhadap kualitas laba.
4. Untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh Struktur modal terhadap kualitas laba.
5. Untuk melakukan pengujian mengenai hubungan antara Book Tax Difference dan kualitas laba yang dimoderasi oleh Konservatisme Akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

1. Menambah pengetahuan serta wawasan terkait dengan pengaruh persistensi laba, *book tax differences*, *investment opportunity set* dan struktur modal terhadap kualitas laba dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi.
2. Sebagai bahan untuk mengembangkan teori dalam penelitian lain yang berkaitan dengan kualitas laba, persistensi laba, *book tax differences*, *investment opportunity set*, struktur modal dan konservatisme akuntansi.

Manfaat Praktis :

1. Memberikan saran bagi perusahaan serta memberikan informasi terkait faktor-faktor yang mampu untuk meningkatkan kualitas laba suatu perusahaan.
2. Menambah informasi bagi investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi.